

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan pengajaran bertemu dan berproses di kelas. Guru dengan segala kemampuannya, anak-anak dengan latar belakang dan sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu selayaknya kelas dikelola dengan benar, professional dan terus menerus.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak-anak. Semua komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah diterapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan “Masalah yang di hadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelola kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah

juga pengelola kelas”.<sup>1</sup> Mengingat tugas utama dan paling sulit bagi pengajar adalah pengelola kelas, sedangkan tidak ada satu pendekatan yang dikatakan paling baik. Sebagian besar guru kurang mampu membedakan masalah pengajaran dan masalah pengelolaan. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak-anak selalu berubah. Hari ini anak-anak dapat belajar dengan baik dan tenang, tapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak-anak.

Manajemen kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mengarahkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur proses kegiatan belajar mengajar secara sistematis. Adapun permasalahan yang terjadi dalam fungsi manajemen kelas di bagi dalam dua kategori yaitu, masalah individu dan masalah kelompok.<sup>2</sup> Jadi sebagai perbandingan bahwa manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misal memberi

---

<sup>1</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta, Penerbit: Zanafa Publising, 2016), hal.16

<sup>2</sup> Artikel. Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, *Pengelolaan Kelas, Seri Peningkatan Mutu* (Jakarta:1996)

penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan anak-anak dan membuat aturan kelompok yang produktif.<sup>3</sup>

Beberapa hal diatas yang menunjukkan pentingnya manajemen kelas sebagai berikut: Merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas; kelas dipergunakan sebagai tempat belajar memang beberapa abad terakhir ini saja sebelumnya tempat belajar itu adalah di dalam luas, kekurangannya luas tanahlah yang menyebabkan bedirinya sekolah-sekolah gedung sebagai penganti sekolah taman sehingga di indonesia Ki Hajar Dewantara menanamkan lembaga pendidikan sebagai taman anak-anak. Kelas sebagai penganti taman memang tidak tergantikan semua perlu diingat walapun kelas banyak kekurangannya jika dibandingkan denga sekolah taman tetapi kelas menyimpan banyak potensi yang dimanfaatkan oleh guru asalkan gurunya mengerti bagaimanakah cara memanfaatkan potensi tersebut.<sup>4</sup>

Disamping itu fungsi-fungsi manajemen saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Perencanaan umpamanya mempengaruhi pengorganisasian, dan pengorganisasian mempengaruhi pengawasan. Satu fungsi sama sekali tidak berhenti, sebelum yang lain dimulai. Fungsi-fungsi manajemen saling berkaitan dan tidak terpisahkan; dan biasanya fungsi tersebut tidak dijalankan dalam suatu urutan tertentu, Disesuaikan dengan kepentingan masing-masing. Untuk melancarkan suatu organisasi baru, biasanya memulai dengan perencanaan, diikuti oleh fungsi-fungsi yang lain; tetapi bagi sebuah organisasi yang sudah mapan, pengawasan pada waktu tertentu mungkin

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal.16

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal.17

diikuti dengan perencanaan dan sebaliknya, diikuti dengan pemotivasian mereka tidak dijalankan dalam suatu urutan tertentu, tetapi tampaknya menurut yang dikehendaki keperluan masing-masing.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan yang terletak tidak jauh dari jangkauan rumah saya merupakan salah satu lembaga yang peduli terhadap keberlangsungan proses pendidikan di lingkungan sekitar. Banyak peserta didik dari berbagai latar belakang lingkungan keluarga mengikuti proses pembelajaran di sekolah tersebut, sehingga pada akhirnya mereka dapat memperoleh pembinaan, bimbingan serta didikan para pendidik di lembaga tersebut. Sebagai lembaga pendidikan formal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan memberikan pendidikan secara optimal dengan aktifitas akademik maupun non akademik.

Berdasarkan observasi awal dan peristiwa yang terjadi di tempat penilitan dilakukan, pada tanggal 17 february 2021 pada wali kelas dan ruangan kelas banyak terjadi masalah-masalah yang menghambat tentang manajemen kelas. Seperti, guru tidak tegas dalam menjalankan peraturan kelas, *lay out* kelas tetap sama (tidak mengubah-ubah letak tempat duduk), keputusan semua berasal dari guru, komunikasi hanya satu arah, dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu dilakukan fungsi manajemen kelas berikut indikator dari fungsi manajemen kelas yaitu: fungsi perencanaan kelas, fungsi pengorganisasian kelas, fungsi kepemimpinan kelas dan fungsi pengendalian kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “**Fungsi Manajemen Kelas Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana fungsi manajemen kelas di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten PALI?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat fungsi manajemen kelas di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten PALI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan fungsi manajemen kelas di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten PALI.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat fungsi manajemen kelas di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten PALI.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsi ideologi pada perkembangan manajemen kelas, serta merupakan bahan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik

Dari penelitian yang penulis lakukan ini pendidik dapat menarik kesimpulan bagaimana pentingnya fungsi manajemen kelas.

### b. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti sebagai hasil observasi langsung khususnya terkait dengan fungsi manajemen kelas di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten PALI.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data untuk perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam fungsi manajemen kelas.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah pemaparan tentang hasil penelitian yang terdahulu relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Tinjauan pustaka salah satu kegiatan yang wajib dalam penelitian, terkhususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Tinjauan pustaka juga memberikan suatu gambaran atau batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Adapun penelitian-penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Ishak Talibo (2018), Skripsi yang berjudul *Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran*.<sup>5</sup> Mengapa kualitas lembaga pendidikan menjadi bahan perbincangan yang menarik? Hal ini disebabkan karena pengaruh lembaga pendidikan yang berkualitas dapat dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan individu. Jika bidang-bidang lain seperti ekonomi, pertanian, perindustrian berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, maka lembaga pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya. Lembaga pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya, yakni manusia yang berkualitas dan berkepribadian. Lembaga pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kepentingan suatu bangsa, karena berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan berhubungan langsung dengan kepribadian bangsa Indonesia. Hanya dengan lembaga pendidikan yang benar bangsa Indonesia akan terbebas dari krisis multidimensi yang berkepanjangan.
  
2. Luthfiyyah Saajidah (2018), Skripsi yang berjudul *Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kota Bandung*.<sup>6</sup> Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum menjadi bagian peningkatan mutu lembaga pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, kualitatif yaitu

---

<sup>5</sup> Ishak Talibo, *Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Iqra' 7 (1) 2018

<sup>6</sup> Luthfiyyah Saajidah, *Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kota Bandung*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management 3(2), 201-208, 2018.

metode. Peneliti mendeskripsikan temuan-temuan dari fenomena yang terjadi dilapangan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. MI Miftahul Huda perencanaan kurikulum dilakukan melalui dua tahapan yakni perencanaan kurikulum oleh divisi pendidikan dari yayasan kemudian perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah. MI At-Taqwa dan MIT PERSIS 24 dilaksanakan oleh pihak Madrasah melibatkan Kepala Madrasah beserta Wakil, Dewan Guru, dan Komite Madrasah pada rapat pengembangan kurikulum. Pengorganisasian Kurikulum kurikulum berdasarkan mata pelajaran (subject curriculum). Penggerakan Kurikulum dilaksanakan melalui pelaksanaan pembelajaran Pengawasan Kurikulum di bagi kepada dua kategori yakni pengawasan terhadap Peserta Didik dan pengawasan terhadap Tenaga Pendidik.

3. Sri Utami Hadiningsih (2008), Skripsi yang berjudul *Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Qur'an Dan Hadist Di Mts N Prambanan Sleman* (Studi Kasus Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008).<sup>7</sup> Pada penelitian ini mengkaji tentang bagaimana cara guru mengelola maupun mengkondisikan kelas dimana didalamnya terdapat perbedaan umum, kelas, jenis kelamin, tingkat kemampuan dan kecepatan dalam menyerap pembelajaran serta mengenai cara mengajar termasuk persiapan.

---

<sup>7</sup> Sri Utami Hadiningsih, *Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Qur'an dan Hadist di MTs N Prambanan Sleman (Studi Kasus Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008)*, Skripsi. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.

4. Triyono (UMS, 2003) menyimpulkan dalam penelitian *manajemen kelas di SMP 1 Kartasura (Study Empiris)* bahwa dalam proses belajar mengajar guru SMP Muhammadiyah 1 kartasura tidak hanya sebagai pelaksana intruksi atasan dengan hanya berdiri didepan kelas menyampaikan materi, tetapi benar-benar menjadi seorang pendidik yang mengarahkan perkembangan siswa menjadi orang dewasa.
5. Nur Hidayah (UMS, 2004) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Al-Islam 1 Surakarta 2007/2008* menyimpulkan bahwa kemampuan seorang pemimpin sekaligus manajer sekolah merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi jika menginginkan terciptanya Pendidikan yang benar-benar berkualitas.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti akan membahas tentang “Fungsi Manajemen Kelas di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Nurul Ilmi Desa Pengabuan”.

